

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
COMMUNITY DEVELOPMENT MENGENTASKAN KEMISKINAN
PADA KELOMPOK TERNAK KAMBING DI KAMPUNG BUMEN
WETAN, DUSUN GILANG, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Nurul Jannah
NIM. 11230055

Pembimbing:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 198104282003121003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0539/2015


Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM COMMUNITY
DEVELOPMENT MENGENTASKAN KEMISKINAN
DI KELOMPOK TERNAK KAMBING KAMPUNG
BUMEN WETAN, DUSUN GILANG, BANTUL,
YOGYAKARTA.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Jannah
Nomor Induk Mahasiswa : 11230034
Telah diuji pada : Rabu, 30 September 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

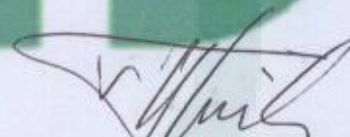
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Harna Indah Jaya, S.Sos.,M.Si.
NIP. 19810428 2003 12 1 003

Penguji II

Penguji III


Drs. H. Aff Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003


Suyanto, S.Sos.,M.Si.
NIP. 19660531 19880 1 001

Yogyakarta, 30 September 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Nurjannah, M.Si.
NIP. 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Jannah

NIM : 11230034

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatian bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 28 September 2015

Ketua Jurusan



Dr. Pagar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Pagar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 11230034
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 28 September 2015

Yang menyatakan,



Nurul Jannah
Nurul Jannah
NIM. 11230034

Persembahan

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kenikmatan dan kemudahanyang telah Allah SWT berikan kepada saya, maka karya ini saya persembahkan untuk:

*Papa dan Mamaku tercinta,
Almamaterku*

Tiada kalimat yang dapat mengungkapkan rasa terima kasih dan syukurku atas ni'mat Allah yang indah atas segala cinta, do'a, dan air mata yang selalu kalian berikan kepadaku.



٧٠٧٧٠

وما اللذة إلا بعد التعب

Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan¹



¹ <http://darunnajah-cipining.com/pepatah-kata-mutiara-bahasa-arab-mahfudzat/>

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa sholawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Peneliti sangat bersyukur atas rahmat, karunia serta ridho Allah SWT sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini yang berjudul "*Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Dusun Mbumen Wetan, Bantul, Yogyakarta*" dapat terselesaikan karena atas bimbingan, do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M. A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Kamunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan penting dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Sugito selaku Dukuh Gilang, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

5. Bapak Sagiman selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
6. Masyarakat kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
7. Kedua Orang tuaku tercinta, Papa Syarmuhdi dan Mama Sarinah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta do'a untuk kesuksesan putrinya.
8. Adikku tersayang Dek Im'roatul Jannah semoga kita bisa menjadi putri yang solihah, putri yang sukses dunia akhirat yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua kita dan juga keluarga.
9. Adik tingkatku di PONDOK almamater tercinta Ibnul Qoyyim Dek Rateh, Dek Zahro, dan Dek Ninik yang telah memberikan motivasi serta semangatnya untuk memberikan keceriaan di hari-hari penulis.
10. Keluarga besarku yang ada di Pleret, Bantul, Tanjung Karang, dan yang di Tulang Bawang , terimakasih telaah memberi semangat dan motivasi serta do'anya.
11. Kepada teman-teman KKN seperjuanganku Rangers periode 2014 Bang Alex, Om Umar, Bang Wisnu, Ayah Badar, Mb Ifa, Mb Ima, Beh Fenni, semoga kita tetap menjadi keluarga dan menjadi orang yang sukses dunia akhirat.
12. Kepada teman-teman PPM periode 2014 Mas Idan, Mas Najib, Mas Mukhlas, Mas Bayu, Mb Nia, Mb Isti, Mb Cika, yang merupakan teman seperjuanganku selama hampir satu tahun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, terimakasih atas kerjasamanya saat PPM serta motivasinya. Semoga kita semua dapat segera mewujudkan cita-cita kita.
13. Kepada seluruh keluargaku Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Yogyakarta merupakan teman seperjuanganku, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang banyak hal.

14. Kepada seluruh keluargaku Himpunan Mahasiswa Tulang Bawang Yogyakarta yang telah memberi pengetahuan serta pengalaman selama berjuang bersama.
15. Kepada cinku cin Dita, cin Ruroh, cin Nia dan teman-teman jurusan PMI periode 2011 trima kasih telah menjadi teman di Kampus maupun di lur Kampus.
16. Kepada uyungku yang telah banyak memberikan motivasi, pengalaman serta cerita selama aku berada di Yogyakarta.
17. Kepada sahabat-sahabatku semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan serta pengalaman terberharga yang pernah saya miliki.

Demikian juga kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga segala bantuan materi maupun non materi dapat bermanfaat dan barokah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaannya. Namun masukan, saran dan kritik yang membangun dari kesempurnaan skripsi ini penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademik. Walaupun karya ini jauh dari kata sempurna karena penulis adalah penulis biasa yang penuh dengan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. *Amin*

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Penulis

Nurul Jannah
NIM. 11230034

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan kondisi kualitas hidup yang rendah terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan manusia, diantaranya sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan perekonomian anggota kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo dimana mereka adalah kelompok yang termasuk kelompok keluarga menengah miskin. Penelitian ini di latar belakang dengan adanya peran Pemerintah Kabupaten Bantul dilihat dari peningkatan ekonomi anggota kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo. Dampak dari adanya proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui program CDMK terhadap keadaan perekonomian di Dusun Mbumen Wetan, Desa Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta dampak terhadap masyarakat dari peran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul melalui program CDMK di Dusun Mbumen Wetan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah. Data dalam penelitian ini adalah ketua CDMK selaku tangan kanan Pemerintah Kabupaten Bantul, pendamping TKSO, dan para anggota Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peran Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai pendamping dalam peningkatan ekonomi anggota kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo adalah terdapat tiga peran dalam peningkatan ekonomi *pertama*, peran pendamping sebagai motivator yang memberikan semangat kepada anggota kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo agar terus bersemangat. *Kedua*, peran pendamping sebagai komunikator yang memberikan arahan yang jelas, pengantar inspirasi dari dinas terkait. *Ketiga*, peran pendamping sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan yang dibutuhkan kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo. Sedangkan dampak dari peningkatan perekonomian adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas kambing yang lebih produktif, partisipasi anggota kelompok, dan peningkatan ekonomi yang dimiliki anggota kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo.

Kata kunci: Peran pemerintah, Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo, Peningkatan Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II: GAMBARAN UMUM KAMPUNG BUMEN WETAN, DUSUN GILANG, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA	
A. Gambaran Umum Kampung Bumen Wetan	35
B. Sejarah Berdirinya CDMK di Kampung Bumen Wetan.....	40
C. Struktur Kepengurusan.....	44
D. Visi dan Misi Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo	45
E. Maksud Tujuan	46
F. Sumber Dana atau Bantuan	46
G. Fasilitas dan Sarana Penunjang	47
H. Profil Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo	48
BAB III: CDMK DAN PERANANNYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	52
A. Mengenal Dan Perkembangan CDMK	52

B. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	55
C. Dampak Terhadap Masyarakat Dari Peran Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Kabupaten Bantul Melalui Program CDMK	65
D. Perkembangan CDMK Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo	73
E. Perkembangan Kambing Per-Anggota.....	78
BAB IV: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta*”. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas demi menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul tersebut, maka perlu diberi penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi diatas.

1. Peran Pemerintah

Peran secara *terminologi* yaitu merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan¹. Pemerintah Kabupaten Bantul adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945².

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peran pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 220.

²Pengertian Pemerintah, diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan_daerah_di_Indonesia/, tanggal 18 April 2015 pukul 19.00 WIB

pemerintah daerah untuk mewujudkan suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial. Peran pemerintah ini dapat dilihat dari lima aspek yaitu: sebagai fasilitator, sebagai broker, sebagai mediator, sebagai pembela, dan sebagai pelindung³. Peran pemerintah juga dapat dilihat dari tiga aspek menurut Zubaedi yaitu: sebagai motivator, sebagai komunikator, dan sebagai fasilitator⁴.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan)⁵. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga menjadikan mereka sebagai kelompok yang kuat atau mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan⁶. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

3. *Community Development* Mengentaskan Kemiskinan (CDMK)

Program *Community Development* Mengentaskan Kemiskinan (CDMK) yang dicetuskan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Secara

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refrika Aditama, 2005), hlm.98.

⁴Zubaedi, '*Pengembangan Masyarakat Wawancara dan Praktik*' , (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 64.

⁵*Ibid.*, hlm. 57.

⁶*Ibid.*, hlm. 58.

singkat, CDMK dapat dilihat sebagai salah satu bentuk program pemberdayaan pemerintah khususnya pemerintah daerah yang telah berlangsung sejak tahun 2006, namun pada tahun 2009 program CDMK dihentikan untuk sementara waktu karena adanya pemilu⁷. Pemerintah Kabupaten Bantul membuat kebijakan berupa kegiatan ekonomi produktif berbasis komunitas (*community based*) pedukuhan yakni Program *Community Development Mengentaskan Kemiskinan* (CDMK). Secara konkret, program tersebut berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemberian dana guna pembelanjaan berbagai komoditas produktif dalam bentuk⁸:

- a. Binatang ternak, seperti: sapi, kambing, ayam, kelinci dan lain sebagainya.
- b. Perikanan, seperti: ikan lele, nila, patin, dan lain sebagainya.
- c. Kerajinan, seperti: gerabah, kerajinan dari bambu, soblok, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan *Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta* adalah bagian tugas yang dilaksanakan Pemerintah Bantul sebagai upaya untuk

⁷Wahyu Budi Nugroho, "CDMK & PNPB Mandiri: Dualisme Kebijakan Pemerintah Meninjau Dinamika Program CDMK & PNPB Mandiri di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul" diakses dari "<http://kolomsosiologi.blogspot.in/2011/06/cdmk-pnpm-mandiri-dualisme-kebijakan.html?m=1>" pada 28 April 2015 pukul 08.30 WIB.

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Giatno selaku ketua CDMK, pada 5 Mei 2015, pukul 08.00 WIB.

mempercepat penanggulangan kemiskinan dan mengangkat derajat seseorang dari serba kekurangan menjadi lebih baik, melalui program yang bernama *Community Development Mengentaskan Kemiskinan (CDMK)*.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan kondisi kualitas hidup yang rendah terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan manusia, diantaranya sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan⁹. Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan, bahkan hingga reformasi sekarang. Data statistik di Indonesia menunjukkan penurunan kemiskinan di tahun 2012 sebanyak 28,59 juta orang atau 11,6%, namun secara kualitas kemiskinan di Indonesia justru mengalami kecenderungan yang semakin kronis (involusi). Hal tersebut dikarenakan kondisi kemiskinan yang semakin parah terutama di daerah pedesaan¹⁰. Jumlah kemiskinan di Propinsi DIY mencapai presentase 8,82% dari tahun 2005 sampai tahun 2013¹¹. Sedangkan angka kemiskinan kabupaten Bantul dari tahun 2005-2013 mencapai 156,6 juta orang atau 16,48%¹². Tantangan utama dalam jangka pendek untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin yakni melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan

⁹ Pusat pengkajian strategi dan kebijakan, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* (Yogyakarta, Aditya Media, 1995), hlm. 9.

¹⁰ Skripsi Indah Masruroh, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*" Kompas.com diakses pada 26 maret 2013, hlm. 6.

¹¹ Badan pusat statistik kota Yogyakarta, "*Presentase Penduduk Miskin Kota Yogyakarta*", diakses dari <http://jogjakota.bps.go.id/> pada 18 Desember 2014 pukul 14.27 WIB.

¹² Badan pusat statistik Bantul, "*Data-Data Strategis Bantul*", diakses dari <http://bantulkab.bps.go.id/> pada 18 Desember 2014 pukul 14.30 WIB.

dasar, peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan jaminan dan perlindungan sosial.

Kebijakan pengentasan kemiskinan di Indonesia yang terbaru tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*, yang menyatakan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan meliputi: kebijakan pemenuhan hak-hak dasar dan kebijakan pembangunan wilayah untuk mendukung pemenuhan hak dasar¹³. Sepanjang kebijakan pemerintah belum dapat mengatasi kemiskinan, masyarakat miskin mempunyai strategi sendiri untuk mengatasi kemiskinannya dengan cara: berhutang pada berbagai sumber pinjaman informal, bekerja serabutan, isteri dan anak turut bekerja, memanfaatkan sumber daya alam di sekelilingnya, bekerja di luar daerah, dan berhemat melalui mengurangi atau mengganti jenis makanan dan mengatur keuangan¹⁴.

Salah satu cara untuk menekan kemiskinan terutama di daerah pedesaan adalah dengan program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sedang menjadi *mainstream* (arus utama) dalam pelaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Karena sebuah peningkatan ekonomi sangat berkaitan dengan keberdayaan atau

¹³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004-2009, www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/produk-hukum--peraturan-perundangngan/peraturan-presiden/peraturan-presiden-no-7-tahun-2005-tentang-rencana-pembangunan-jangka-menengah-tahun-2004-2009/, pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 12.14 WIB.

¹⁴ Strategi pemerintah pengentasan kemiskinan, www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/produk-hukum--peraturan-perundangngan/peraturan-presiden/peraturan-presiden-no-7-tahun-2005-tentang-rencana-pembangunan-jangka-menengah-tahun-2004-2009/ pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 13.25 WIB.

kesejahteraan masyarakat. Program-program pemberdayaan diharapkan mampu menumbuhkan lahan pekerjaan bagi masyarakat miskin dan pengangguran. Program pemberdayaan ini bisa dilakukan melalui fasilitator dari dinas-dinas pemerintah, seperti para pemberdaya (pekerja sosial) dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek atau pelaku utama dalam perubahan yang diinginkan¹⁵. Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang-bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Salah satunya dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, baik dari fungsi-fungsi *etos* kerja manusianya maupun sumberdaya yang terdapat di dalam masyarakat tersebut¹⁶.

Beberapa program pemberdayaan yang ada khususnya di daerah pedesaan, misalnya Usaha Mikro Mini Kecil Menengah (UMKM), Mandiri Bersama Mandiri, *Community Development* mengentaskan kemiskinan (CDMK), dan masih banyak program pemberdayaan yang lain. Dalam pengentasan kemiskinan khususnya di Kabupaten Bantul, pemerintah kabupaten melalui pemerintah desa memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang memiliki keterpurukan, dalam perentasan kemiskinan ada beberapa program dari pemerintah diantaranya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri (PNPM) Mandiri, *Community Development* Mengentaskan Kemiskinan (CDMK), Program Keluarga Harapan (PKH) dan lain sebagainya. Dari Beberapa program

¹⁵ Wiwid Sri L “Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Sentosa Di Desa Gadingsari-Sanden-Bantul)”, skripsi tidak diterbitkan (UIN Sunan Kali Jaga, 2011), hlm. 10.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

pemberdayaan baik di Nasional maupun di daerah, ada salah satu program pemberdayaan yang saat ini mulai berkembang pemberdayaannya terkhusus pemberdayaan yang berada di tingkat pedesaan di Kabupaten Bantul dengan program pemberdayaan keluarga miskin yang bernama *Community Development Mengentaskan Kemiskinan (CDMK)*.

CDMK merupakan bidang dalam Pemerintah Kabupaten Bantul yang memiliki program pemberdayaan, CDMK ini telah memenuhi administrasi yakni memiliki struktur kepengurusan, memiliki visi dan misi yang telah direncanakan, dan merupakan program yang berkelanjutan bagi masyarakat¹⁷. Adanya CDMK di tengah-tengah masyarakat ini bertujuan untuk membantu keterpurukan pasca gempa bumi di Kabupaten Bantul pada tahun 2006. Program CDMK ini telah membantu perekonomian masyarakat miskin di Daerah Bantul. CDMK dalam mensosialisasikan programnya dibantu jajaran pengurus desa yang telah menjadi anggota program CDMK. Ada beberapa masyarakat yang telah menerima bantuan dari CDMK ini, kurang lebih 60 kelompok yang telah terpilih dari beberapa kecamatan, kelurahan maupun dari dusun se Kabupaten Bantul. Dari sekian banyak kelompok yang berada di CDMK, hanya ada 3 kelompok yang menjadi kelompok percontohan bagi kelompok-kelompok penerima program CDMK¹⁸. Kelompok tersebut diantaranya¹⁹ :

¹⁷ Observasi dan wawancara dengan Bapak Giatno, Ketua CDMK Kabupaten Bantul, pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 08.30 WIB.

¹⁸ *Ibid.*, pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 08.30 WIB.

¹⁹ *Ibid.*, pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 08.30 WIB.

1. Kelompok ternak kambing “Gilang Mulyo” beralamat di Desa Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
2. Kelompok ternak kambing “Sedyo Rukun” beralamat di Desa Sabrang Kidul, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta.
3. Kelompok ternak kambing “Ngudi Rejeki” beralamat di Desa Karangasem, Seloharjo, Bantul, Yogyakarta.

Dengan adanya program CDMK yang berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana peran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam pemberdayaan masyarakat Bantul, namun penulis memfokuskan penelitian mengambil contoh di Desa Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui CDMK di Kampung Mbumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak dari adanya proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui program CDMK terhadap keadaan perekonomian di Kampung Mbumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dari rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan:

- a. Mendeskripsikan peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menjalankan CDMK di Kampung Mbumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan dampak terhadap masyarakat dari peran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul melalui program CDMK di Kampung Mbumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, diantara manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengembangan masyarakat bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti yang ingin mengetahui tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dijadikan sebagai salah satu model Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan konsep-konsep dari peran yang dilakukan Pemerintah maupun dampaknya terhadap masyarakat dalam melakukan Pengembangan Masyarakat Islam.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun karya tulis (skripsi) lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, diantaranya:

1. Penelitian oleh Wiwid Sri Lestari, dengan judul *“Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Sentosa di Desa Gadingsari-Sanden-Bantul)”*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwid, mengedepankan pembahasan peran Dinas Sosial melalui KUBE Lembu Sentosa dalam bidang perekonomian, dimana strategi pemberdayaan merupakan pokok masalah yang ditelitinya. Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial diantaranya adalah pola pendekatan tradisional, yang bertolak dari asumsi bahwa keterbelakangan masyarakat adalah disebabkan karena pengetahuan lemah. Pendekatan transformatif, yang menempatkan KUBE sebagai pelaku aktif dalam proses kebijakan pemberdayaan. Keberhasilan Kelompok Usaha

Bersama Lembu Sentosa tidak hanya meningkatkan perekonomian, namun mampu mendorong kesejahteraan para anggotanya²⁰.

2. Penelitian oleh Mahmudi yang berjudul “*Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Kelurga di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Impres No.3 Tahun 2010*”²¹. Penelitian ini menjelaskan implementasi Impres No.3 Tahun 2010 tentang Peran Pemerintah Desa di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan teori sistem hukum dari Lawrence M. Friedman yang menyatakan bahwa sebagai suatu sistem hukum dari sistem kemasyarakatan ada tiga komponen yaitu: *legal sustance* (substansi hukum), *legal structure* (struktur hukum), *legal culture* (budaya hukum). Hasil penelitian ini adalah Pemerintah mengimplementasikan Impres No.3 Tahun 2010 melalui POSDYA dengan berupaya penuh mewujudkan sumber daya manusia yang sehat demi tercapainya keluarga sejahtera.
3. Penelitian oleh Minardi yang berjudul “*Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta*”²². penelitian ini menggunakan teori peran dari Parson, Jorgensen dan Hernandez yang menjelaskan ada lima

²⁰ Wiwid Sri Lestari, *Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Santosa Di Desa Gading Sari-Sanden-Bantul)*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

²¹ Mahmudi, *Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Kelurga di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Impres No.3 Tahun 2010*, (Skripsi Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

²² Minardi, *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta*, (Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

peran pekerjaan sosial yaitu: fasilitator, broker, mediator, pembelaan, dan pelindung. Teori yang di gunakan Minardi dalam penelitiannya sama dengan teori yang saya gunakan dalam penelitiannya. Penelitian ini menjelaskan peran Pemerintah Desa di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Peran dari Pemerintah Desa di Desa Dlingo yakni: *pertama*, sebagai fasilitator pemerintah Desa Delingo dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan cara memberikan sumbangan berupa uang. *Kedua*, sebagai broker kepala desa yang menjadi penghubung antara pemerintah dan desa. *Ketiga*, sebagai mediator pemerintah desa yang memediasi bagi warga yang saat terjadi perselisihan dan perkelahian. *Keempat*, motivator pemerintah desa memberikan motivasi kepada masyarakat. Hasil penelitian ini adalah Pemerintah Desa yang meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

4. Makalah Wahyu Budi Nugroho, yang berjudul "*CDMK & PNPM Mandiri: Dualisme Kebijakan Pemerintah Meninjau Dinamika Program CDMK & PNPM Mandiri di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*". Hasil makalah menunjukkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri (PNPM Mandiri) yang tercetus melalui pemerintah pusat tampak lebih dominan daripada program *Community Development* Mengentaskan Kemiskinan (CDMK) yang hadir melalui pemerintah daerah kabupaten Bantul. Ditemui pula opini masyarakat yang menganggap PNPM Mandiri sebagai kebijakan politis dan pragmatis pemerintah. Dengan demikian, pembahasan sekitar dinamika dua kebijakan di atas masih juga menampakkan ambiguitasnya. Namun demikian, dengan kehati-hatian yang

teramat sangat dan peninjauan ulang atas posisi PNPM Mandiri yang begitu dominan dan “terlembaga” ketimbang CDMK berikut tercetus melalui pemerintah yang berkuasa saat ini di mana legitimasi pemanfaatan berbagai sumberdaya yang ada begitu terjamin, dapatlah nalar kritis kita menakar relasinya yang begitu kental dengan “kekuasaan”²³. Dari makalah yang telah dijelaskan di atas hanya menerangkan tentang pengertian PNPM Mandiri dan CDMK dimata masyarakat yang terkena program dari Pemerintah.

Berdasarkan keempat kajian pustaka diatas, dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sedangkan yang dikaji oleh penulis adalah peran pemerintah dalam menjalankan program CDMK dan dampak terhadap masyarakat dari peran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul melalui program *Community Development* Mengentaskan Kemiskinan (CDMK) yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul di kelurahan Bumen Wetan, Dusun Gilang, Banguntapan Bantul untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin, dengan cara memberikan bantuan modal usaha agar masyarakat miskin dapat keluar dari kemiskinan. Penelitian ini juga ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui *Comunity Development* Mengentaskan Kemiskinan (CDMK) oleh Pemerintah Kabupaten Bantul di kampung Mbumen Wetan, Dusun Gilang , Banguntapan Bantul.

²³ Wahyu Budi Nugroho, “*CDMK & PNPM Mandiri: Dualisme Kebijakan Pemerintah Meninjau Dinamika Program CDMK & PNPM Mandiri di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*” diakses dari “<http://kolomsosiologi.blogspot.in/2011/06/cdmk-pnpm-mandiri-dualisme-kebijakan.html?m=1> pada 28 April 2015 pukul 08.30 WIB.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Sri Lestari berfokus pada peran Dinas Sosial dalam mengentaskan kemiskinan melalui program KUBE, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan perekonomian melalui program CDMK. Penelitian yang dilakukan Mahmudi berfokus pada peran Pemerintah Desa terhadap pos pemberdayaan keluarga yang ditinjau dari Impres No.3 Tahun 2010, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan perekonomian melalui program CDMK. Penelitian yang dilakukan oleh Minardi berfokus pada peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan perekonomian melalui program CDMK dan makalah milik Wahyu Budi Nugroho berfokus pada dualism kebijakan pemerintah melalui program CDMK dan PNPM Mandiri, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan perekonomian melalui program CDMK. Jadi, penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Sri Lestari, Mahmudi, Minardi dan Wahyu Budi Nugroho berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian yang sedang penulis teliti ini hanya sebagai replikasi, penulis ingin menguji apakah peran pemerintah dari adanya CDMK ini sama dengan peran pemerintah yang selama ini telah ditulis peneliti sebelumnya dalam skripsi-skripsi terdahulu. Sejauh menganalisis tinjauan pustaka yang saya lakukan, saya tidak menemukan penelitian skripsi yang membahas tentang CDMK hanya ada satu penelitian namun penelitian tersebut berupa sebuah makalah yang ditulis oleh

Wahyu Budi Nugroho yang membahas tentang CDMK & PNPM Mandiri: *Dualisme Kebijakan Pemerintah Meninjau Dinamika Program CDMK & PNPM Mandiri di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.*

Sedangkan penelitian ini difokuskan pada peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam peningkatan ekonomi kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo. Kesimpulannya, penelitian yang saya tulis tentang CDMK jika dilihat dari lokasi penelitian dan program termasuk penelitian baru. Namun, jika dilihat dari peran obyek kajian berupa pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat merupakan *replikasi* hanya melihat apakah peran dari CDMK ini sama dengan peran-peran pemerintah yang sebelumnya telah ditulis oleh peneliti-peneliti dalam sebuah skripsi, tesis, dan makalah. Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini yang berjudul “Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta” masih layak untuk diteliti, karena penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

G. Kerangka Teori

1. Definisi Peran Pemerintah

Peran menurut kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

di masyarakat²⁴. Peran merupakan bagian tugas utama yang harus dilakukan atau aspek dinamis dari kedudukan seseorang dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan tersebut²⁵. Pemerintah adalah lembaga, orang yang bertugas mengatur dan memajukan negara dengan rakyatnya²⁶.

2. Bentuk-bentuk Peran

Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tugas yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat²⁷. Mengacu pada Persons, Jorgensen dan Hernandez, ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pembimbingan sosial. Lima peran di bawah ini diantaranya²⁸:

a. Fasilitator

Peranan "*fasilitator*" sering disebut sebagai "*pemungkin*". Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu sama lain. Seperti yang dinyatakan Barker memberi definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:CV Rajawali, 1986), hlm. 220.

²⁶ Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) hlm. 144.

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", hlm. 114.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refrika Aditama, 2005),hlm.98.

perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilihan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan memelihara bagaian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya²⁹.

b. Broker

Pengertian umum, seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan sebesar mungkin. Pada saat klien menyewa seorang broker, klien meyakini bahwa broker tersebut memiliki pengetahuan mengenai pasar modal, pengetahuan yang diperoleh terutama berdasarkan pengalamannya sehari-hari.

Konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai broker tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar modal, terdapat klien atau konsumen. Namun demikian pekerjaan sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya memperoleh keuntungan maksimal. Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker:

- 1) Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.

²⁹*Ibid.*, hlm. 98-102.

- 2) Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
- 3) Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan makna broker seperti telah dijelaskan di muka. Peranan sebagai broker mencakup menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan dan mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu: menghubungkan *linking*, barang-barang dan pelayanan *goods and service* dan pengontrolan kualitas *quality control*³⁰.

c. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjebatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya³¹.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya

³⁰*Ibid.*, hlm. 100.

³¹*Ibid.*, hlm. 101.

yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela di mana bantuan pekerja sosial diarahkan untuk memenangkan kasus klien atau membantu klien memenangkan dirinya sendiri³².

d. Pembela

Seringkali pekerja sosial harus berhadapan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (*advokat*). Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi dua yaitu: *pertama*, advokasi kasus (*case advocacy*). *Kedua*, advokasi kausal (*cause advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat³³.

e. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang yang lemah

³²*Ibid.*, hlm. 101.

³³*Ibid.*, hlm. 102.

dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardion role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut: kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial. Tugas-tugas peran pelindung meliputi:

- 1) Menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama.
- 2) Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan.
- 3) Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis, legal dan rasional praktek pekerjaan sosial³⁴.

Kemudian pada teori peran tersebut terdapat teori motivasi yang dapat menunjangnya, yaitu teori akan kebutuhan milik Abdurahman H. Maslow sebagai berikut³⁵:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan “esteem”
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri

³⁴*Ibid.*, hlm. 103.

³⁵ Sondang P. Siagian, “*Teori Motivasi dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Rineke Cipta, 2012), hlm. 146.

Menurut Zubaedi peran seorang pendamping adalah sebagai berikut³⁶:

- a. Peran pendamping sebagai motivator: dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, alam dan sekaligus mengembangkan kesadaran anggota masyarakat tentang kendala maupun permasalahan yang dihadapi.
- b. Peran pendamping sebagai komunikator: dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternative pemecahan masalahnya.
- c. Peran pendamping sebagai fasilitator: dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan peran adalah sebagai berikut³⁷:

- a. Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus ia jalankan.
- b. Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peran yang diharapkan.

³⁶ Zubaedi, *“Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik”*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 64.

³⁷ Bruce J. Cohen, *“Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar”*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hlm. 80.

- c. Ketidakmampuan individu memainkan peran tersebut secara efektif.

3. Dampak

a. Pengertian Dampak

Istilah dampak dapat diketahui menurut kamus umum Bahasa Indonesia yang berarti melanggar, menubruk, dan membentur³⁸. Penegertian diatas dapat dimengerti bahwa “dampak” adalah akibat yang timbul baik berupa fisik maupun non fisik dari suatu keadaan atau benda yang berbeda, akibat tersebut bisa juga diharapkan atau tidak dalam arti muncul begitu saja.

b. Dampak Program Kesejahteraan Terhadap Perekonomian Masyarakat

Dampak dari program kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat menurut Kumatana selaku fasilitator PNPM mandiri Pedesaan dalam Sarif Hidayat yaitu³⁹: *Pertama*, masyarakat bisa memutarakan roda perekonomian dengan adanya bantuan dari Pemerintah. *Kedua*, akses perekonomian masyarakat menjadi murah karena didukung dengan adanya bantuan sarana-prasarana yang baik. *Ketiga*, jumlah penduduk miskin berkurang. *Keempat*, kemampuan usaha masyarakat naik.

³⁸ W.J.S. Poerwadarmianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 225.

³⁹ Sarif Hidayat, *Dampak Sosial Ekonomi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Terhadap Kehidupan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013). Hlm. 44.

4. Hasil Peningkatan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, hasil dari pemberdayaan yang dapat digunakan juga dalam peningkatan ekonomi adalah merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam⁴⁰:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Jika dikaitkan dengan teori milik Edi Suharto dengan hasil dari pemberdayaan ekonomi Kelompok Ternak Kambing adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Ternak Kambing Gilang mulyo terbebas dari kemiskinan karena mereka telah memiliki pekerjaan maupun sampingan dari adanya kandang kambing.
- b. Mereka mendapatkan uang dari penjualan kambing milik mereka.

⁴⁰ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

- c. Partisipasi, gotong royong yang cukup tinggi dari setiap anggota kelompok untuk meningkatkan kualitas kelompok baik dari segi kepengurusan, maupun dari segi administrasi kelompok.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan dari penelitian yang dimaksud, metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu : sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁴¹. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data-data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta untuk mengenal secara lebih mendalam para informan (Pemerintah Desa dan Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo) berkaitan dengan peran pemerintah desa dan dampak terhadap masyarakat dari peran yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Mbumen Wetan yang terletak di Dusun Gilang, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ditempat tersebut adalah:

⁴¹ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosyadakarya, 1993), hlm. 3.

- 1) Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta telah menjadi kelompok ternak kambing yang mendapatkan *reward* sebanyak dua kali pada Tahun 2010 dan 2014 dari Pemerintah Kabupaten Bantul melalui program CDMK.
- 2) Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta mendapatkan tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai kelompok Ternak Kambing percontohan dari adanya program CDMK.
- 3) Saya bertempat tinggal di pedesaan sehingga tertarik untuk meneliti tentang program CDMK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bantul, yang melalui Pemerintah Desa di dalam program CDMK memiliki cara untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian kelompok, sehingga saya ingin mempelajari lebih dalam program-program tersebut dan untuk diterapkan di tempat saya tinggal.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek adalah benda, hal atau orang data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan⁴². Subjek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasiya, mengenai subjek yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

1. Kelompok CDMK Ternak Kambing Gilang Mulyo.
2. Pendamping CDMK Ternak Kambing Gilang Mulyo (TKSO).
3. Kepala Dusun Gilang.
4. Kepala seksi Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Bantul.

b. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁴³. Adapun objek dari penelitian ini adalah peran pemberdayaan dan dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul melalui CDMK Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari Mei 2015 sampai dengan bulan November 2015.

5. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yaitu dengan cara menentukan semua sumber data sebenarnya yang diperoleh dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, supaya memperoleh informan yang benar-benar mewakili populasi⁴⁴. Penentuan informan pada penelitian ini adalah mengguakan teknik *snowball* informan yaitu teknik pengambillan informan sumber data

⁴³*Ibid.*, hlm. 116.

⁴⁴ Hadari, Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995) hlm: 125.

yang pada awalnya jumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena jumlah informan awal tidak mencukupi data yang diperlukan penulis. Menggunakan teknik ini, maka jumlah informan sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar dan juga informan sampai menemukan titik kejenuhan serta data yang dicari sudah dianggap cukup⁴⁵.

Alasan memilih teknik *snowball* ini penulis akan mendapatkan banyak informasi secara bergulir dari satu informasi ke informasi lainnya. Dengan menggunakan teknik ini, maka perlu adanya informan kunci. Informan kunci adalah kepala CDMK Bapak Gianto sebagai perwakilan Pemerintah Kabupaten Bantul. Berikut adalah nama-nama informan pendukung dari adanya data informan inti: *petama*, informan dari kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo diantaranya: Bapak Sakiman, Bapak Saelan, Bapak Budi, Bapak Alip, Bapak Ari, Bapak Ma'ruf. *Kedua*, informan dari pendamping TKSO Ibu Nana. *Ketiga*, Bapak Suyatno selaku kepala Dukuh.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 219.

a. Metode Interview

Yaitu suatu proses tanya jawab dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan sendiri suaranya. Sebagai alat pengumpul informasi langsung dapat diterima tentang beberapa jenis data sosial yang terpendam maupun yang manifes⁴⁶. Untuk itu penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan mempersiapkan sederet pertanyaan yang terperinci dan sistematis⁴⁷.

Adapun jenis wawancara penulis gunakan adalah wawancara pembicaraan informal, pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan daftar wawancara. Hubungan terwawancara dengan pewawancara adalah dalam suasana biasa, wajar sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Wawancara jenis ini penulis lakukan dengan pendamping dan anggota CDMK Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo yang menjadi subjek penelitian. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1984), hlm. 192.

⁴⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

pihak pemerintah (kelurahan) yaitu dengan Kepala Desa Gilang dan Kepala Seksi CDMK Pemerintah Kabupaten Bantul. Pada wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara berencana.

b. Metode Observasi

Suatu penelitian data yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki⁴⁸. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari metode penelitian ini, penulis menggunakan observasi di lapangan yang mana penulis secara langsung mengamati dan mencatat seluruh informasi dari pendamping CDMK dan anggota CDMK yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap strategi pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul melalui CDMK Kelompok Kambing Gilang Mulyo di kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Hasil observasi ini penulis dokumentasikan dalam bentuk foto.

c. Metode Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang sumber datanya mengambil di perpustakaan atau tempat-tempat yang menyiapkan

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 132.

dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mengungkap segala sesuatu yang tercatat dan dibutuhkan dalam penelitian. Penulis mengumpulkan data-data untuk melengkapi penelitian yaitu membaca, mencatat data atau buku dari Pemerintah Desa Bantul dan profil Ternak Kambing Gilang Mulyo, gambaran umum Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang seperti keadaan geografis, keadaan demografis dan keadaan sarana prasarana, selain itu penulis melakukan pengambilan gambar yang berkaitan dengan penelitian.

d. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu⁴⁹. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai cara untuk pendekatan penelitian.

e. Teknik Validitas Data

Ketepatan dan kemantapan data tidak hanya tergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulan datanya,

⁴⁹ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas data ini merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian⁵⁰. Pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu⁵¹.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini *pertama*, triangulasi sumber, yang menurut istilah Patton juga disebut sebagai triangulasi data yang mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia secara berbeda-beda. Data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda⁵². *Kedua*, triangulasi metode, yaitu pengumpulan data yang sejenis namun menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Di sini yang ditekankan adalah menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya⁵³.

⁵⁰ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 91-92.

⁵¹ Lexy J Moeleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3.

⁵² *Ibid.*, hlm. 93.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 95.

Metode triangulasi ini penulis gunakan untuk mengecek nama kampung, dusun, kelurahan, dan kecamatan yang akan penulis teliti. Penulis menemukan adanya perbedaan dari fikiran penulis, maka dari itu penulis menanyakan kepada sumber yang akurat untuk menjawab kepercayaan penulis dan menemukan hasil penelitian.

f. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan⁵⁴. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵⁵. Maka apabila data telah terkumpul kemudian dideskripsikan atau dijelaskan seperlunya dan akhirnya disimpulkan secara logis.

Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan

⁵⁴ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 76.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data⁵⁶.

Proses menganalisa data ini penulis mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumen. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah penulis mengadakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data dari lapangan yang dibuat laporan dan laporan tersebut dirangkum dan dipilih bagian penting dan sesuai dengan masalah penelitian kemudian menyusunnya dan satuan-satuan untuk kemudian disimpulkan.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang disusun secara sistematis, yaitu :

Bab pertama pendahuluan yang mengutarakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua bab ini berisi tentang gambaran umum kampung Mbumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang meliputi: Letak Geografis kampung Mbumen Wetan,

⁵⁶ Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kreatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 288.

Dusun Gilang Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo, Visi dan Misi Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo, sarana dan prasarana yang terdapat dikelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo, menguraikan tentang pelaksanaan CDMK di Desa Gilang oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Bab tiga bab ini berisi inti penelitian tentang program-program yang diusung oleh Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Program CDMK, tentang peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kesejahteraan di kelompok Ternak Kambing Gilang mulyo, serta dampak terhadap masyarakat dari peran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul melalui *Community Development* mengentaskan kemiskinan (CDMK) dan hasil yang dicapai.

Bab empat ini berisi penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran, diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam pemberdayaan masyarakat melalui program *Community Development* Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan ekonomi kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo adalah terdapat tiga peran Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai pendamping, yaitu meliputi; *Pertama* adalah peran pendamping sebagai motivator. *Kedua* adalah peran pendamping sebagai komunikator. *Ketiga* adalah peran pendamping sebagai fasilitator.
2. Hasil peningkatan ekonomi dari peran Pemerintah Kabupaten Bantul adalah *Pertama*, meningkatnya kualitas sumber daya manusia sehingga anggota kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo menjadi lebih baik. *Kedua*, ternak kambing yang lebih produktif karena anggota kelompok mempunyai keterampilan beternak dan dapat hidup dengan layak. *Ketiga*, partisipasi anggota kelompok dalam proses pengembangan

kelompok ternak supaya kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo lebih maju.

B. SARAN-SARAN

Berkenan dengan peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam meningkatkan ekonomi kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo, maka saran yang perlu disampaikan adalah

Pertama, kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo sebagai sebuah kelompok yang sudah cukup sukses dalam mengembangkan perekonomian anggota dan menambah populasi kambing sebaiknya lebih melihat lagi kebutuhan mereka yang mendasar. Karena masing-masing anggota kelompok kurang lebih memiliki 3 ekor kambing, perlu adanya tambahan kandang kambing. Sehingga mereka tidak kesusahan ketika ada penambahan populasi kambing.

Kedua,hendaknya Bapak Sakiman sebagai ketua kelompok lebih meningkatkan lagi usaha dalam menyadarkan dan membangun kelompok tersebut agar nantinya anggota kelompok yang ada di Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo dapat menjadi mandiri dan lebih berkarya.

Ketiga, untuk pemerintah seharusnya lebih secara langsung memberikan pengawasan kepada Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo karena anggota yang ada di sana membutuhkan perhatian dari pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Bantul.

Keempat, untuk penelitian selanjutnya perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Kelompok Ternak Kambing

Gilang Mulyo yang ada di Bantul apakah mereka sudah diberi fasilitas dari pemerintah serta motivasi yang baik. Peran pemerintah dalam meningkatkan ekonomi Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo sudah saya teliti, dan bisa dilanjutkan dengan meneliti kemandirian yang mereka rasakan setelah mendapatkan pelatihan dan juga peningkatan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Menganalisis Dampak Sosial Pembangunan*, Semarang: Undip Press, 2010.
- Badan pusat statistik kota Yogyakarta, *Presentase Penduduk Miskin Kota Yogyakarta*, <http://jogjakota.bps.go.id/> 2014/12/18/ diakses tanggal 18 Desember 2014.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refrika Aditama, 2005.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987.
- Hendra Wardana, m.kompasiana.com/post/read/625885/3/terbungkus-pesona-kemiskinan-yogyakarta-tertinggi-se-jawa.html
[.m.republika.co.id/berita/korban/pareto/15/01/02/nhjny6-tantangan-kemiskinan-pada-2015](http://m.republika.co.id/berita/korban/pareto/15/01/02/nhjny6-tantangan-kemiskinan-pada-2015)
- Indah Masruroh *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa di Dusun Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Mahmudi *Peran Pemerintah Desa Terhadap Pos Pemberdayaan Keluarga di Desa Brosot Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Ditinjau Dari Impres No.3 Tahun 2010* skripsi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga 2013.

Minardi, *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.Iogyakarta* skripsi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga 2015.

Pengertian mengentaskan, <http://kbbi.web.id/entas> diakses tanggal 02 Mei 2015.

Pengertian

pemerintah, http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahandaerah_di_Indonesia/ diakses tanggal 18 April 2015.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Tahun 2010.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Pendek Nasional Tahun 2004-2009.

Pusat pengkajian strategi dan kebijakan, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: CV Rajawali, 1986.

- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1984.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Wiwid Sri L *Peran Dinas Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Starategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui KUBE Lembu Sentosa Di Desa Gadingsari-Sanden-Bantul)*, skripsi tidak diterbitkan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Wahyu Budi Nugroho, *CDMK & PNPM Mandiri: Dualisme Kebijakan Pemerintah Meninjau Dinamika Program CDMK dan PNPM Mandiridi Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*, makalah diterbitkan tahun 2011, diakses tanggal 23 April 2015.
- Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik", Jakarta: KENCANA, 2013.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Daftar pertanyaan untuk Pemerintah Kabupaten Bantul

1. Kenapa pemerintah membuat program ini?
2. Apa saja yang sudah pemerintah siapkan untuk mengadakan program ini?
3. Mengapa harus kelompok kambing?
4. Apa perbedaan program ternak kambing ini dengan ternak kambing lainnya?
5. Bagaimana proses sosialisasi program CDMK ?
6. Masyarakat yang seperti apa yang mendapatkan program CDMK?
7. Bagaimana perekrutan yang dijalankan untuk mendapatkan masyarakat yang menjadi pilihan ?
8. Pelatihan dan pembelajaran apa saja yang sudah diberikan kepada kelompok ternak kambing tersebut?
9. Apakah pernah diberikan bantuan modal?
10. Bagaimana bentuk pendampingan pemerintah?
11. Fasilitas apa saja yang sudah diberikan kepada kelompok ternak kambing tersebut?
12. Apakah pemerintah berperan dalam proses berternak kambing tersebut?
(kalau iya bagaimana)
13. Bagaimana peran pemerintah dalam melakukan pengembangan ternak kambing tersebut agar semakin menjadi lebih baik?
14. Apakah pemerintah berperan dalam proses penjualan kambing? termasuk membantu pemasarannya?

- **Daftar pertanyaan untuk Bapak Dukuh Mbumen Wetan**

1. Terdiri dari berapa RW Dusun Mbumen Wetan ?
2. Apakah hanya satu RW di Dusun ini yang memiliki Kelompok Ternak Kambing seperti Kelompok Kambing Gilang Mulyo?
3. Adakah komunitas lain yang terbentuk di Dusun ini selain Kelompok Kambing Gilang Mulyo?
4. Bagaimana sejarah singkat tercetusnya Kelompok Kambing Gilang Mulyo sendiri ?
5. Adakah keterlibatan pihak Dusun dalam pembentukan Kelompok Kambing Gilang Mulyo ?

- **Daftar pertanyaan untuk Bapak Ketua Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ternak Kambing Gilang Mulyo ?
2. Adakah Kelompok lain yang dimiliki di Dusun Mbumen selain Ternak Kambing Gilang Mulyo ? jika ada apa nama dari kelompok itu dan bergerak di bidang apa ?
3. Apakah anggota dari Ternak Kambing Gilang Mulyo hanya terdiri dari warga Dusun Mbumen Wetan ataukah ada warga dari Dusun yang lain ?
4. Ada sekitar berapa orang anggota Kelompok Kambing Gilang Mulyo ?

5. Adakah keterlibatan warga dari Dusun lain saat Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo melakukan kegiatannya ?
6. Adakah peran Dusun dalam keberlangsungan kegiatan Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo ?

- **Daftar pertanyaan untuk beberapa anggota Ternak Kambing Gilang Mulyo**

1. Sudah berapa lama Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo berdiri?
2. Di latar belakang dari apa terbentuknya Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo?
3. Ketika awal terbentuk kira-kira ada berapa anggota aktif yang terhimpun dalam Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo?
4. Darimanakah peralatan-peralatan Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo itu di dapatkan? Kas kelompok atau swadaya dari warga?
5. Bergerak dalam bidang apa sajakah Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo ini sendiri?
6. Pernahkah Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo mengikuti perlombaan kualitas kambing sampai ke luar Desa / Kecamatan?
7. Apa saja hasil yang sudah didapatkan oleh Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo dari adanya program CDMK tersebut?
8. Apakah pendapatan masyarakat meningkat setelah masuknya program dari Pemerintah Kabupaten Bantul?

9. Bagaimana Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo memanfaatkan keuntungan dari program ini? (apakah dibuat beli kambing lagi atau untuk hal lain?)
10. Apakah dengan program ini ada dampak social yang diciptakan? (seperti hubungan antara individu satu dengan yang lainnya?)
11. Apakah dengan adanya program dari CDMK ini terdapat dampak ekonomi terhadap kelompok?
12. Pembelajaran apa saja yang sudah didapatkan dari program ini?
13. Bagaimana menurut bapak tentang diadakannya program ini?
14. Apakah perlu dikembangkan atau tidak (untuk keberlanjutan)?
15. Bagaimana peran pemerintah dalam melaksanakan program ini, sudah maksimal atau belum ?
16. Apakah ada pengaturan hasil dari ternak tersebut?
17. Apakah ada sistim bagi hasil dari kelompok ternak ?
18. Apakah pemerintah melakukan pengawasan dalam proses ternak tersebut? (kalau iya bagaimana proses pengawasannya?)
19. Apakah dari kelompok tersebut pernah terjadi konflik? Kalau pernah, bagaimana peran pemerintah?
20. Apa saja hasil yang sudah didapatkan oleh masyarakat dari program ternak tersebut?
21. Apakah pendapatan masyarakat meningkat dari adanya program CDMK dari pemerintah ?
22. Apakah program ini dapat tertular dengan masyarakat lainnya?

23. Bagaimana masyarakat memanfaatkan keuntungan dari program ini?
(apakah dibuat beli kambing lagi atau untuk hal lain?)
24. Apakah dengan program ini ada dampak social yang diciptakan? (seperti hubungan antara individu satu dengan yang lainnya?)



LAMPIRAN

A. Dokumentasi Gambar Kelompok Kandang Kambing Gilang Mulyo





B. Pos Ronda Kelompok Ternak Kambing Gilang Mulyo



SURAT PERNYATAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 11230034
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Yang menyatakan


Nurul Jannah

11230034

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Jannah
Tempat/Tgl. Lahir : Sisomulyo, 08 Mei 1994
Alamat : PT.SIP Central jln Poros Rawajitu, Sidoharjo,
Penawartama, Tulang Bawang, Lampung, 34595
Nama Ayah : Syarmuhdi
Nama Ibu : Sarinah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tri Tunggal Jaya 1999-2005
2. SMP N 01 Penawar Tama Tulang Bawang Lampung 2005-2008
3. MA Madrasah Ibnul Qoyyim Sleman 2008-2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Prestasi/Penghargaan

1. Jambore kesiap siagaan bencana tsunami Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Jambore Nasional kesiap siagaan bencana gempa oleh BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2011-2012
2. Ketua Bidang Pengkaderan Komisariat Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2013
3. Ketua Bidang Sosial Pemberdayaan Cabang Depok Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah 2014
4. Sekertaris umum Himpunan Pelajar dan Mahasiwa Tulang Bawang 2014-sekarang

Yogyakarta, 30 September 2015

Nurul Jannah
NIM. 11230034